

**KEBAHARUAN TEMA PANTUN YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**



**\Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**LELY APRILIA ARIN DHITA**

**A 310 160 032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN  
KEBAHARUAN TEMA PANTUN YANG DITULIS OLEH SISWA YANG  
DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5  
SURAKARTA  
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Lely Aprilia Arin Dhita  
A310160032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Prof. Dr. Markhamah, M.Hum)  
NIDN. 0014045801

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI**

**KEBAHARUAN TEMA PANTUN YANG DI TULIS OLEH SISWA KELAS  
VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

Yang disusun oleh:  
Lely Aprilia Arin Dhita  
A310160032

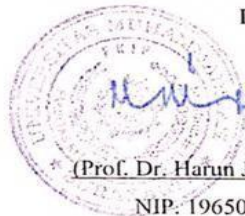
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 1 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP: 19650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Mei 2020

Penulis



**LELY APRILIA ARIN DHITA**

**A310160032**

## **KEBAHARUAN TEMA PANTUN YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebaruan tema pantun yang di tulis oleh siswa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bagaimana kesesuaian kebaruan tema pantun yang meliputi (1)Pantun siswa yang sangat baru (2)Pantun siswa yang baru (3)Pantun siswa tidak ada kebaruan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diambil dari data siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis isi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnikn pustaka. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesesuaian dan kebaruan tema pantun yang sering dialami siswa adalah siswa cenderung menggunakan bahasa monoton atau baris-baris yang lama. Peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencari baris yang baru atau yang belum digunakan pada pantun-pantun sebelumnya.

**Kata kunci:** Pembaharuan, Deskriptif, Kebaruan Tema Pantun

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the novelty of the rhymes theme written by students of Classroom Action Research (PTK) activities and how the suitability of the rhyme theme renewal included (1) Pantun very new students (2) Pantun new students (3) Pantun students were not there is renewal. The type of research used is descriptive qualitative research. The source of this research data was taken from student data. Data collection techniques used in this study are observation and analysis of document contents. Data analysis techniques used in this study are library techniques. The validity of the data used in this study is the theory triangulation. The results of this study found that the suitability and novelty of the pantun themes that are often experienced by students is that students tend to use monotonous language or long lines. Researchers found that students had difficulty in finding new or unused lines in the previous pantun.

**Keywords:** Renewal, Descriptive, Renewal of the Pantun Theme

### **(1) PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana bagi siswa untuk dapat terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif (Zainurrahman, 2011: 2). Keterampilan menulis dikatakan produktif karena menuntut seseorang untuk dapat memproduksi bahasa sebagai bentuk penyampaian makna secara utuh.

Menurut BSNP, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil

kesastraan manusia Indonesia (dalam Sufanti, 2014: 11-12). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar tentang keterampilan berbahasa atau aspek kebahasaan saja, keterampilan bersastra juga diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Sufanti, materi sastra berkaitan dengan pengetahuan tentang karya sastra seperti cerpen, novel, puisi, drama, dan pantun (2014: 15).

Pantun merupakan sastra lama yang masih terikat. Perbedaan puisi lama dengan puisi baru terletak tentang pilihan kata, tentang susunan kalimat, tentang jalan irama, tentang pikiran dan perasaan yang terjelma di dalamnya, pendeknya tentang isi dan bentuknya (Alisjahbana, 1979: 5). Pada zaman dahulu, pantun mengandung pesan bijak dengan tujuan untuk mendidik seseorang. Pesan bijak dengan media pantun telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Namun, keterampilan berpantun telah menjadi keterampilan yang melenceng dari fungsinya. Menurut Effendy, di kehidupan masa kini, walaupun pantun masih dikenal dan dipakai orang, tetapi isinya tidak lagi berpuncak kepada nilai-nilai luhur budaya asalnya (dalam Andriani, 2012). Contohnya ada di dunia hiburan, pantun lebih sering dipergunakan untuk merayu dan mencela orang lain. Oleh sebab itu, guru perlu mendidik siswa agar kelak keterampilannya dapat dipergunakan untuk hal yang baik dan benar pula. Hal itu dilakukan sebagai bentuk tindakan preventif agar kelak keterampilan yang diterima di sekolah tidak menyimpang dari norma yang ada ketika dipergunakan siswa bila sudah dewasa.

Menulis pantun dianggap mudah karena ketika membuat pantun, seseorang hanya perlu mengikuti syarat-syaratnya saja. Namun, menganggap remeh keterampilan berpantun justru merupakan tindakan yang salah. Seseorang yang hanya hafal syarat pantun, tanpa melatih keterampilan berpantunnya hanya akan selalu merasa benar. Menulis pantun terindikasi sulit apabila masih ada siswa yang mengalami kesalahan ketika menulis pantun. Ketika memberikan tugas kepada siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, peneliti menemukan bahwa seluruh siswa telah hafal syarat-syarat pantun. Namun, peneliti juga menemukan kesalahan-kesalahan dari hasil tulisan (pantun) siswa. Hal itu membuktikan bahwa siswa yang hafal syarat pantun, belum tentu terampil menulis pantun. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan analisis kesulitan siswa dalam menulis pantun untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan faktor penyebabnya dalam menulis pantun sesuai syarat pantun.

Walaupun pantun memiliki jenis yang bermacam-macam, tetapi dalam menulis pantun mempunyai langkah-langkah yang sama dalam pengerjaannya. Menurut Tarigan dkk (2013: 11.29) bahwa langkah-langkah membuat pantun adalah sebagai berikut:

1. Tentukan isi pantun tersebut, biasanya berupa maksud, tujuan membuat pantun tersebut.
2. Tuliskanlah tujuan tersebut dalam dua baris kalimat yang tiap barisnya tidak kurang dari 8 suku kata dan tidak lebih dari 12 suku kata.
3. Kedua kalimat tersebut diletakkan pada bagian isi pantun yaitu baris ketiga dan keempat.
4. Carilah kata-kata yang berbunyi akhirnya sama.
5. Buatlah kalimat dari masing-masing kata temuan tersebut.
6. Letakkan kalimat buatan tersebut pada kalimat pertama dan kedua, sehingga akan bersajak sama antara baris 1 dan 3, baris 2 dan 4.

Aspek penilaian menulis pantun yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi aspek menulis sastra yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dan aspek menulis pantun yang dikemukakan oleh Yuni. Aspek-aspek tersebut adalah 1) kesesuaian dengan kriteria pantun, 2) kemenarikan isi pantun, 3) kekuatan imajinasi, 4) ketepatan diksi dan ejaan, 5) kebaharuan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012: 60). Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berupaya menganalisis kesulitan siswa dalam menulis pantun sesuai syarat pantun secara apa adanya. Berdasarkan metodenya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu gejala dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan suatu subjek penelitian, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu atau organisasi yang umumnya dikumpulkan melalui survei angket, wawancara, atau observasi (Darmadi, 2013: 6-7).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pantun karya siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sumber data merupakan semua informasi berupa bentuk nyata. Sumber data dalam penelitian ini berupa pantun karya siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penugasan, dokumen, dan angket tertutup. Teknik penugasan dilakukan dengan memberikan tugas menulis pantun. Penugasan menulis pantun yang diberikan adalah proses untuk siswa agar

dapat mengingat kembali materi pantun yang telah disampaikan guru dan menghasilkan pantun karya siswa. Pantun yang ditulis siswa menjadi dokumen dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik pustaka. Teknik pustaka dapat dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang relevan yang serupa, sebagai bahan perbandingan peneliti dalam menganalisis data. Teknik catat, wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memecahkan masalah dan untuk menyelesaikan analisis data yang didapat di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Moleong (2014:131) berpendapat bahwa, triangulasi teori adalah teknik yang digunakan untuk memastikan data yang sudah terkumpul memenuhi persyaratan. Triangulasi teori bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atas hasil data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini membandingkan teori dengan penelitian relevan yang telah dilakukan, berkaitan kemampuan siswa dalam menulis pantun sesuai dengan kebaruan tema pantun di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

### **3 . HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis tentang kebaruan tema yang terdapat dalam pantun karya siswa di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ,Diperoleh bahwa pantun siswa rata-rata belum memenuhi kebaruan tema.

#### **3.1 Hasil**

##### **3.1.1 Pantun Siswa Yang Sangat Baru Dengan Kebaruan Pantun**

Pantun siswa yang sangat baru, yaitu pantun keempat barisnya semua baru, sampiran baru dan isi baru semua. Artinya, baris-baris pantun belum pernah ditemukan pada pantun- pantun yang ada pada media.

(1). ANF

*Mahkota raja di ikat tali  
Dilempar raja ke dalam kuli  
Tahta harta juga lamborghini  
Tapi ingat tak di bawa mati*

(2). MD

*Kalau puan, puan cerana  
Masuklah gelas kedalam peti  
Jikapun tuan Bijaksana  
Binatang apa yang bertanduk dikaki*

(3). SNH

*Hai orang Bandung memintal kapas*



*Anak Cina bekancing tilang  
Ayah kandung pulang lekas  
Anak anda rindu bukan kepalang*

(4). HA

*Barulah tuan singgah peti  
Benang sutera dilipat jangan  
Jadilah kalau tuan bijak bestari  
Binatang apa susu delapan*

Pada pantun di atas baris-barisnya dikatakan sangat baru karena 4 baris semua belum pernah ditemukan pada pantun sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil tulisan siswa, siswa memang hafal syarat pantun dan peneliti tidak menemukan pantun tersebut di Internet. Dalam praktiknya siswa juga sudah memahami, yakni terdiri dari 8–12 suku kata dan bersajak a b a b. Isi pantun tergolong menarik karena hasil karya siswa sendiri bukan berupa dari peribahasa, lagu, buku pantun atau dari internet.

### **3.2.2 Pantun Siswa Yang Baru**

Pantun siswa yang memenuhi kebaruaran tema yang baru, yaitu pantun dua baris merupakan baris-baris baru, dan dua baris, atau sebagian baris merupakan baris yang pernah ada.

(1). SF

*Pinang muda dibelah dua  
Anak burung mati diranggah  
Dari tua sampai ketua  
Ajaran baik jangan diubah*

(2). NH

*pisang emas dibawa  
berlayar masak sebiji di  
atas peti hutang emas  
boleh dibayar  
hutang budi dibawa mati*

(3). MNH

*Anak jago lembu merah  
Tambat sudah dipokok asam  
Adik lari kena marah  
Lalu tari muka masam*

Pada pantun diatas penggunaan pada baris dikatakan baru karena salah satu pada 4 baris pernah ditemukan pada pantun sebelumnya. Yaitu di *isi* pada pantun sudah banyak yang menggunakan baris tersebut sedangkan *sampiran* siswa mennggunakan kata-kata yang belum pernah di gunakan sebelumnya, Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil tulisan siswa, siswa memang hafal syarat pantun

dan peneliti menemukan pantun tersebut di dalam buku pelajaran kelas VIII yang merupakan buku Lembar Kerja Siswa dan sering digunakan oleh pantun-pantun sebelumnya. Dalam praktiknya siswa juga sudah memahami, yakni terdiri dari 8–12 suku kata dan bersajak a b a b.

### 3.3. 3. Pantun Siswa tidak ada kebaruan

Pantun siswa yang memenuhi kebaruan tersebut termasuk pantun dengantema yang lama. Pantun ini, yaitu pantun yang terdiri atas semua baris termasuk pantun lama atau pantun yang setiap kata sering digunakan oleh pantun lain.

(1)MH

*Jalan- jalan naik pesawat  
Jangan lupa membeli gelang  
Belajarlh dengan giat  
Masa depan jadi gemilang*

Pada pantun (1) belum memenuhi kebaruan tema karena ada di internet sumber (<https://romsdecade.org>) Peneliti menemukan pantun yang sama persis ada di internet. Peneliti menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang tidak dapat menyampaikan pikiran atau perasaan melalui pantun yang ditulisnya. Hal itu berdasarkan pantun siswa yang berupa pantun peribahasa, dan mengambil dari internet. Siswa yang mampu membuat pantunnya sendiri tidak akan mengambil dari internet. Kreativitas siswa memang termasuk kategori baik. Namun, masih ada kekurangan yang ditemukan oleh peneliti. Masih ada siswa yang membuat pantun secara monoton. Pantun dikategorikan monoton apabila siswa membuat pantun diawali dengan “Jalan-jalan ke ...,” karena sampiran seperti itu sering dipergunakan.

(2). ZAP

*Lagi jalan-jalan ke sanah  
Lalu pulang dengan hati kesal  
Saat muda rajin sekolah  
Saat tua tidak akan menyesal*

Pada pantun (2) di atas pantun diatas belum memenuhi kebaruan tema karena pantun ada di internet sumber (<https://thegorbala.com>) Pada saat yang sama, ada beberapa siswa yang menulis pantun yang diawali dengan sampiran “Jalanjalan ke ...”Hal itu menunjukkan bahwa pantun siswa cenderung monoton, atau telah menjadi kebiasaan siswa ketika membuat pantun. Kebiasaan tersebut diyakini

peneliti dapat menghambat kreativitas siswa dalam menulis pantun. Selain itu, pantun yang bukan hasil karyanya sendiri juga termasuk dalam penilaian aspek kreativitas. Peneliti menemukan beberapa pantun yang dibuat siswa ada di internet atau berupa lagu.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2010) dengan penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul penelitian ini adalah sama-sama menganalisis membuat pantun siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nurul meneliti mengenai metode permainan karya wisata tema 8 ekosistem dalam membuat pantun siswa sedangkan penelitian ini menganalisis kemampuan siswa dalam membuat pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh Orpah (2015) dengan penelitian ini Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Orpah dan penelitian ini adalah samasama untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaannya penelitian Orpah focus pada meningkatkan kemampuan menulis sedangkan penelitian ini focus pada analisis kemampuan siswa dalam membuat teks pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh James (2018) dengan penelitian ini Persamaan penelitian yang dilakukan oleh James dan penelitian ini adalah penelitian James menunjukan untuk mengetahui teknik pembelajaran terhadap siswa. Perbedaannya penelitian James dan penelitian ini adalah James tertuju pada pembelajaran Ice Breker sedangkan penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran Ice breker.

Penelitian yang dilakukan oleh Tesy (2017) dengan penelitian ini Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa. Perbedaannya Penelitian Tesy focus pada mengkaji kemampuan siswa dalam membuat pantun nasihat sedangkan penelitian ini mengkaji semua pantun yang di tulis oleh siswa,

Penelitian yang dilakukan oleh Melia (2017) dengan penelitian ini Persamaan penelitian Melia dengan peneliitian ini adalah untuk mengetahui permbelajaran dalam kemampuan mebuat menulis pantun siswa. Sedangkan Perbedaannya adalah penelitian Melia untuk mengetahui kolerasi atau hubungan pembelajaran model kemampuan menulis sedangkan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh Amar (2017) dengan penelitian ini Persamaan penelitian Amar dan penelitian ini adalah sama sama memahami tentang kemampuan

siswa dalam membuat pantun. Sedangkan Perbedaannya adalah penelitian Amar kolerasi Antara kemampuan sedangkan penelitian ini tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Febryanti (2016) dengan penelitian ini Persamaan penelitian Febryanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan menulis pantun dan juga kegiatan menulis menghasilkan pantun. Perbedaan Penelitian Febryanti dengan penelitian ini adalah Penelitian Febryanti focus kegiatan pada menulis pantun sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwanda (2015) dengan penelitian ini Persamaan Penelitian Irwanda dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui pengaruh kemampuan siswa dalam menulis pantun> Perbedaannya adalah Penelitian Irwanda mengkaji kelas XI sedangkan penelitian ini mengkaji kelas VIII.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusneti (2015) dengan penelitian ini Persamaan penelitian Gusneti dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji kemampuan siswa dalam menulis pan) dengan penelitian ini Persamaan penelitian Devianti dengan penelitian ini adalah memahami kemampuan siswa dalam menulis pantunnya. Perbedaannya adalah penelitian Gusneti mengalami kekurangan dalam motivasi siswa dalam menulis teks pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh Devianti (2013 ini adalah Penelitian Devianti mengemukakan kesulitan dalam membuat pantun sedangkan penelitian ini mengemukakan kemampuan siswa dalam membuat pantun.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ” serta hal-hal yang mengidentifikasi kemampuan dalam membuat pantun pada karangan teks siswa, maka dapat dikemukakan simpulan: 1). Kesesuaian pantun karya siswa meliputi a).Pantun siswa yang sangat sesuai b).pantun siswa yang sesuai c.pantun siswa yang cukup sesuai d.pantun siswa yang kurang sesuai, kriteria pantun termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase Interval 86% sangat sesuai. Termasuk kualifikasi cukup Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: siswa masih ada yang belum memahami dan kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, kriteria menulis pantun hanya dijelaskan secara umum tidak mendetail dan kurang diberikan contoh. Sebagian siswa masih membuat pantun tidak sesuai dengan kriteria pantun, misalnya pada rima

yang digunakan oleh siswa ke dalam pantun yaitu rima aaaa bukan pola rima berselang (abab). 2). Kebaharuan tema pantun siswa

meliputi a).Pantun siswa yang sangat baru b).Pantun siswa yang baru c).pantun siswa yang tidak ada kebaharuan, kebaharuan pantun dalam siswa, siswa banyak menggunakan pantun yang tidak ada kebaharuan dan siswa masih menggunakan pantun lama yang banyak mengcopy dari intenet maupun dari buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1979. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat
- Akhadiah. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: FPBS IKIP Jakarta.
- Ambarwati, 2016. “Pantun Humor Sebagai Media Pendidikan Karakter Toleransi Bagi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Malang: Universitas Islam malang.
- Amar, Chairil. 2016 “Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram”. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1). 37-40.
- Goswami, 2016. “Rhyme and analogy in beginning reading: Conceptual and methodological issues”. *Journal pshycholinguistics*.5(21) 63-93
- Giles, Shea Sarah. 2011. “Head injuries in nursery rhymes: evidence of a dangerous subtext in children's literature”. *Journal Home Page*. 169(12) 1294-1296.
- Hendrik, Maulina. 2017. “Model Pembelajaran Jurnalis Dalam Menulis Pantun Guna Membentuk Karakter Anak”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. I(2). 186194.
- Irnawati, Agusta Kurniawati, Cahyadi. 2017 “Hubungan Kebahasaan Menulis Pantun Dengan Kemampuan Berbalas Pantun”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 6(2). 175-178.
- Rini, Maulina. 1996. “Keanekaragaman Pantun di Indonesia”. *Jurnal ilmiah Program Studi Bahsa dan Sastra Indonesia*. 1097-1098.
- Pradopo. 2002. “Nilai-Nilai pendidikan Karakter dalam Pantun”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 6(9) 123-130.
- Tarigan, 1992. “Peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4(6) 21-29.

Juriyah.(2014) “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Permainan Edukatif Dalam Membuat Pantun Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah”. *Jurnal Bahasa*. 1(2): 34-40.

Khoirotunnisa,Muakibatul Hasanah, Taufik Dermawan. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Bermuatan Nilai Budaya dengan Stragegi Pohon Kata untuk Siswa Kelas VII”. *Jurnal Pendidikan*. 3(2). 28-224.

Qomariyah, Sri (2011) “Peningkatan kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW (THINK, TALK,AND WRITE) Siswa Kelas IV SDN Platar, Tahunan, Jepara” . *Jurnal Kependidikan Dasar*. 1(1): 48-50

Ratnasari, Daimun Hambali (2013) “Studi Kemampuan Menulis Nasihat Siswa Kelas IVA SD Negeri 73Kota Bengkulu”. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1): 57-62.